

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL. :	22 September 2010
SUMBER HARGA :	Hd
KOLEKSI :	P1
NO. INVENTARIS :	371/Hd/2010 - P1(1)
KLASIFIKASI :	

**PENGEMBANGAN UNIT *COMMUNITY DEVELOPMENT*
DALAM RANGKA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
MASYARAKAT DAN PERAN LPM BERBASIS
PENDIDIKAN MASYARAKAT BERMUTU**



OLEH:
Dr. Abdul Razak, MSi.
Drs. Nazulis, MSi

LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2008

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

I. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Kondisi Global

Tantangan dan persaingan di era global saat ini menuntut masyarakat berpacu dalam mengembangkan sumberdaya manusia. Dunia berubah sangat cepat, kehidupan, masyarakat dan perekonomian menjadi lebih kompleks. Sifat dasar pekerjaan berubah sangat pesat. Hal ini menuntut setiap orang handal jika ingin bertahan hidup (*survive*). Kunci keberhasilan mengikuti perubahan sangat tergantung pada kesiapan kita. Ukuran kesiapan tersebut yang diadopsi oleh Indonesia adalah capaian pembangunan milenium (*Millennium Development Goals yang disingkat MDGs*)

Tantangan global tidak hanya dihadapi oleh negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, namun negara yang sudah maju dan makmur seperti Inggris dan Amerika Serikat menghadapi masalah yang sama, pusaran perubahan global yang sangat cepat. Kedua negara tersebut memiliki strategi jitu menghadapi tantangan global tersebut dengan kebijakan politik pendidikan, pendidikan dan pendidikan seperti yang dilakukan oleh Perdana Menteri Tony Blair pada tahun 1997. Demikian juga Amerika Serikat melakukan perubahan mendasar atau reformasi pada sistem pendidikannya di tahun 2000. (Rose dan Nichol, 2002; Jhonson, 2007). Kedua negara ini setuju dengan ungkapan seorang futurology, Daniel Burns yang menyatakan " masa depan milik mereka yang selalu berlatih dan belajar". Pemuncak dalam berlatih dan belajar adalah civitas akademika perguruan tinggi. Perguruan tinggi harus mampu memerankan sebagai *agent of change* (agen perubahan) yang menjadi motivator dan dinamisator masyarakat dalam belajar untuk mencapai perubahan. Perubahan tersebut tidak hanya pada cara berpikirnya, namun juga pada tindakan dan karya nyata. Komponen perguruan tinggi yang memiliki tugas dan responsibility terhadap hal tersebut adalah Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat.

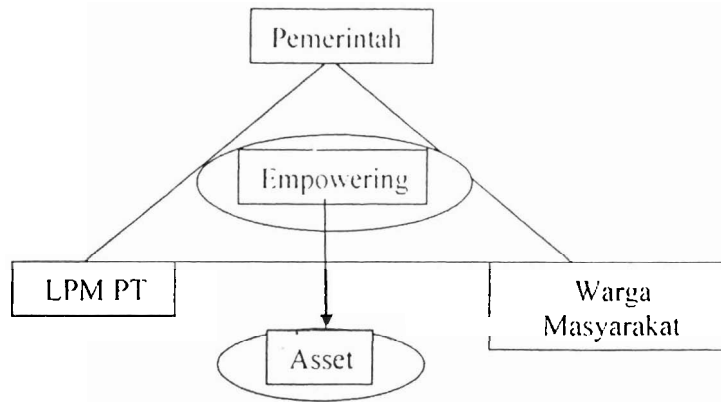
Tuntutan global dan MDGs adalah *men-develop* yakni membangun unit lembaga yang mampu membangun dan menggerakkan serta bersistem masyarakat untuk berbuat lebih banyak di segala bidang. Bersistem masyarakat artinya komponen dan fungsi melibatkan partisipasi aktif masyarakat yang didukung oleh pihak perguruan tinggi dan pemerintah. Unit tersebut kita sebut *community development*.

1.2. Analisis Situasi Lokal (Sumatera Barat)

Situasi lapangan yang dihadapi oleh pemerintah Sumatera Barat adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Banyak faktor yang menjadi variabel kondisi tersebut. Salah satunya adalah sulitnya warga masyarakat bekerja sama dalam wadah lembaga organisasi karena tipologi orang minang sangat mandiri secara pribadi. Namun, jika organisasi sudah memperoleh untung yang nyata maka akan mampu menjadi tongkat rebah yang mampu mendorong dan mengajak warga masyarakat lainnya berpartisipasi lebih intensif.

Karakter tersebut khas ada di masyarakat minang dengan filosofi mengambil tuah di nan manang (mengambil keuntungan dari kesuksesan). Namun, situasi saat ini, orang minang mengalami perubahan sosiai budaya, pergaulan sudah mulai meninggalkan etika, dari aspek SDM mengalami penurunan. Spirit industri otak sebagai bentuk pengembangan SDM telah memudar dalam artian sesungguhnya (Bapeda Prop.Sum.Barat, 2007). Akibatnya sangat terasa dalam pelaksanaan otonomi daerah yang membutuhkan SDM yang memadai dan berkualitas. Terutama dalam bidang pendidikan. Hal ini memerlukan pemberdayaan yang bersifat partnership maupun sharing atau saling mengisi untuk meningkatkan proses pembelajaran masyarakat dan sinergi kekuatan mendorong masyarakat mengembangkan dan membangun potensinya menjadi asset secara mandiri.

Sinergi tripartit yakni pemerintah pendukung dana sampai roda unit kerja berjalan, perguruan tinggi sebagai motivator dan pemilik kompetensi serta warga masyarakat yang menjadi sasaran aplikasi kompetensi bersatu dalam wadah unit *community development* membentuk dan mengembangkan asset. Asset yang dimaksud adalah lembaga dan proses pemberdayaan dan pembelajaran yang menghasilkan produk yang dapat dijual ke stakeholders yang berkaitan. Lembaga bergerak karena ada produk yang dijual, produk yang dijual melembaga (berbasis masyarakat) dan mampu menggerakkan ekonomi masyarakat dalam bentuk asset sebagai hasil proses pemberdayaan (*empowering*). Konsep ini diilustrasikan pada Gambar 1.



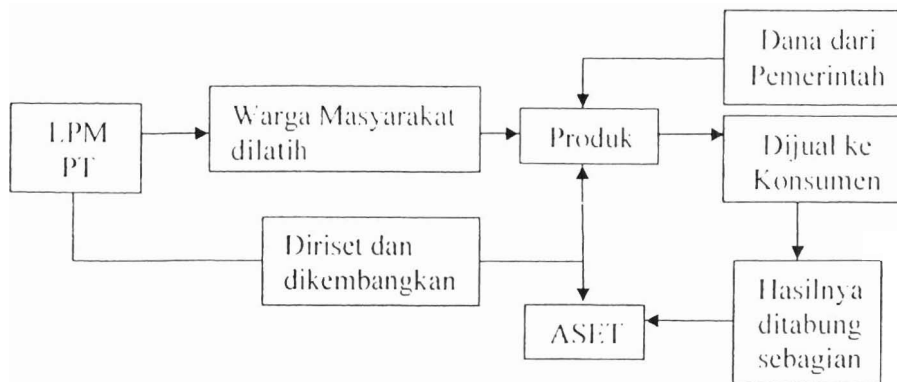
Gambar 1. Tripartit dalam segitiga *community development*

II. I PENGEMBANGAN UNIT COMMUNITY DEVELOPMENT

2.1. Strategi Pembangunan Unit Community Development

Strategi pengembangan unit *community development* dapat ditempuh dengan 2 cara. Cara pertama inisiasi pembentukan oleh pemerintah daerah. Cara kedua oleh LPM perguruan tinggi sebagai bagian dari pemerintah. Pembentukan unit *community development* melibatkan warga masyarakat dan aparat birokrasi disamping unsur perguruan tinggi. Pembentukan ini dilakukan secara legal dengan badan hukum yang syah (akte notaris) yang memuat aturan main kerjasama, kesepakatan dan tugas dari tiga komponen tersebut. Unit *community development* dijalankan untuk membentuk sistem, mampu menghasilkan asset dan produk ekonomis sebagai hasil proses pemberdayaan. Pada tahap inisiasi pernda maupun perguruan memfasilitasi sepenuhnya unit *community development* sampai mandiri dengan sistem, kinerja, produk dan asset yang jelas.

Selanjutnya, sumber dana unit *community development* didukung oleh pemerintah untuk melaksanakan usaha produktif. Untuk itu warga masyarakat dan produk diteliti dan dikembangkan oleh pihak LPM PT (Perguruan Tinggi). Setelah itu produk dijual ke pasar atau pihak konsumen.



Gambar 2. Mekanisme kerja unit *community development*

dalam skema kegiatan khusus untuk mengembangkan unit *community development*. Jika LPMK ini dapat menggerakkan unit *community development* maka kegiatan pendidikan, pemberdayaan berbasis masyarakat yang bermutu dapat diwujudkan secara melembaga dan berkelanjutan.

2.3. Model Pengembangan Unit *Community Development* Percontohan

Model yang menjadi contoh pengembangan unit *community development* dapat berupa unit kegiatan LPMK, unit di LPM PT ataupun unit di desa/nagari binaan. Yang terpenting unsur keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat terangkum dalam sistem dan kinerja berkelanjutan yang melembaga. Bagi LPM UNP hal ini dilaksanakan dalam kerangka desa/nagari binaan di kabupaten Pasaman, propinsi Sumatera Barat. Model ini mengacu pada mekanisme Gambar.2 dan konsep sinergi tripartit pada Gambar.1 di atas.

III PENUTUP

3.1. Kunci Keberhasilan

Dalam kerangka pengembangan unit *community development*, maka komitmen tripartit dan kemampuan sinergi menggerakkan masyarakat agar mau belajar, berpartisipasi aktif secara melembaga dan membentuk aset bersama harus selalu ditingkatkan dan diwujudkan secara serius. Berdasarkan kisah sukses dan laporan MDGs tahun 2008 diseluruh dunia oleh PBB menunjukkan **komitmen, konsistensi dan keseriusan** pemerintah dan segenap jajaran aparatur negara, perguruan tinggi yang menggerakkan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan MDGs. Sinergi inilah yang harus kita kembangkan dan wujudkan secara berkelanjutan.

3.2 Referensi

Rose, C. dan Nichol, M.J. 1997. *Accelerated Learning for The Century 21*. Penerbit Nuansa. Bandung.

Jhonson, E. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Penerbit M.I.C. Bandung

BAPEDA Propinsi Sumatera Barat, 2007. *Rancangan Pembagunan Jangka Panjang Daerah (RJPD) Sumatera Barat tahun 2005-20125*.

[http: www. un.org/milliniumgoals](http://www.un.org/milliniumgoals). MDGs Report 2008. United Nation 2008